

ARTIKEL

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TAI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA**



**Oleh
I Putu Oka Putrawan
NIM 0816011216**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TAI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA

I Putu Oka Putrawan

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: y_goez 73@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2012/2013". Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kerambitan yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 3 orang siswa putra dan 27 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *dribbling* sepakbola secara klasikal sebesar 7,12 (aktif), dan pada siklus II sebesar 8,36 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,24. Persentase hasil belajar *dribbling* sepakbola secara klasikal pada siklus I sebesar 70% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 93,33% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,33%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepakbola.

Abstract: This study aimed to improve the activity and results of learning passing-control basic techniques of football on the students of class VIII.B of SMP Negeri 1 Kerambitan in the academic year 2012/2013. This study was designed in the form of classroom action research which conducted in two cycles. Each cycle involved four steps, namely: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were the students of class VIII B of SMP Negeri 1 Kerambitan, which consisted of 30 students with 3 male and 27 female. The data were analyzed used descriptive statistical analysis. From the preliminary observation, it was found that the students classically were categorized quite active (7,12) and were categorized quite active (8,36). After the action was given in cycle, 1,24 students classically were categorized quite active became 70% and it was also increased became 93,33% on the second cycle the learning outcomes increased 23,33%. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity of the basic techniques and learning outcomes of *dribbling* football improved through the application of cooperative learning model TAI on the students class VIII.B of SMP Negeri 1 Kerambitan school year 2012/2013. It was recommended to the teachers of Physical Education to use TAI cooperative learning model because it can increase the activity and the results of learning basic techniques *dribbling* football.

Kata-kata kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe TAI, aktivitas, hasil belajar, *dribbling* sepakbola

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII B SMP Negeri 1 Kerambitan, Pada tanggal 6-10 Agustus 2012. Dengan mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang berjumlah 30 orang, dimana pada aktivitas *dribbling* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar, yaitu sangat aktif 0 orang (0%), aktif 6 orang (20%), cukup aktif 13 orang (43,3%), kurang aktif 11 orang (36,67%) dan sangat kurang aktif 0 orang (0%). Permasalahan lain juga terdapat pada hasil belajar *dribbling* Sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar, sebagai berikut : sangat baik 0 orang(0%), baik 10 orang (33,33%), cukup baik 19 orang (63,34%),

kurang Baik 1 orang (3,33%), dan sangat kurang 0 orang (0%). Secara keseluruhan untuk hasil belajar siswa hanya terdapat 10 orang siswa (33,33%) tuntas dan 20 orang siswa (66,67%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 68,81%. Dengan menganalisis data hasil belajar siswa tersebut terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang seharusnya berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 73 secara klasikal maupun individu.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, (Hamalik, 2004: 79)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan

baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe TAI. Dalam model pembelajaran tipe TAI siswa ditempatkan dalam kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang siswa secara heterogen. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu: 1) pembentukan kelompok, 2) memberikan tes awal, 3) memberikan materi secara singkat, 4) memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami permasalahan, 5) memberikan penilaian dan penghargaan, 6) memberikan materi dalam kelompok, 7) memberikan tes berdasarkan fakta, 8) menjelaskan materi diakhir kegiatan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2012/2013.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Dalam bermain sepakbola, para pemain menggunakan kemahiran kaki, kepala, paha, dada, perut, sementara penjaga gawang bebas menggunakan seluruh anggota badan (Luxbacher, 2001: 1).

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola. Pada dasarnya setiap cabang olahraga memiliki tujuan yaitu untuk memenangkan setiap pertandingan. Adapun tujuan dari permainan sepakbola adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca, I Nyoman, 2010: 108).

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII.B SMP Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 139). Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan tindakan, (g) Observasi tindakan, dan (h) Refleksi hasil tindakan.

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, sesuai dengan lembar observasi. Penilaian dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu dua orang observer berasal dari guru Penjasorkes SMP Negeri 1 Kerambitan. Sedangkan untuk hasil belajar di evaluasi oleh 3 orang evaluator yang terdiri dari 2 orang evaluator yang berasal dari guru SMP Negeri 1 Kerambitan dan 1 orang dosen yang berasal dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepakbola masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil aktivitas belajar

siswa sebagai berikut. Siswa yang tergolong sangat aktif (0%), 6 orang (20%) yang tergolong aktif, 13 orang (43,3%) yang tergolong cukup aktif, 11 orang (36,67%) yang tergolong kurang aktif dan siswa yang tergolong sangat kurang aktif (0%).

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar *Dribbling* Sepakbola

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	-
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	6 orang	20%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	13 orang	43,3%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	11 orang	36,67 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	-
Jumlah			30 orang	100%

Berdasarkan hasil belajar observasi awal *dribbling* sepakbola yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 10 orang (33,33%) dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (66,67%), siswa yang berada pada kategori sangat aktif (0%,) kategori aktif sebanyak 10 orang (33,33%), cukup aktif sebanyak 19 orang (63,34%), kurang aktif sebanyak 1 orang (3,33%), dan sangat kurang baik tidak ada.

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar *dribbling* Sepakbola Secara Klasikal

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	-	-
2	73-84	Baik (B)	10 orang	33,33 %
3	65-72	Cukup (C)	19 orang	63,34 %
4	55-64	Kurang (D)	1 orang	3,33%
5	0-54	Sangat Kurang (E)	-	-
Jumlah			30 orang	100%

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang berada pada kategori sangat aktif (0%), aktif 23 orang (76,67%), cukup aktif 7 orang (23,33%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,12. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Dribbling* Sepakbola pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	-
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	23 orang	76,67%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	7 orang	23,33%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	-
Jumlah			30 orang	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 21 orang (70%), kategori cukup baik 9 orang (30%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 21 orang (70%) dapat dikatakan tuntas dan 9 orang (30%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 70%. Berada pada rentang 73%–84% berada dalam kategori cukup baik (belum tuntas).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola pada Siklus I

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	-	-
2	73-84	Baik (B)	21 orang	70%
3	65-72	Cukup (C)	9 orang	30%
4	55-64	Kurang (D)	-	-
5	0-54	Sangat Kurang (E)	-	-
Jumlah			30 orang	100%

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 6 orang (20%), aktif 24 orang (80%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,36. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar *Dribbling* Sepakbola pada Siklus II

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	6 orang	20%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	24 orang	80%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			30 orang	100%

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 3 orang (10%), kategori baik 25 orang (83,33%), kategori cukup baik 2 orang (6,67%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 28 orang (93,33%) dapat dikatakan tuntas dan 2 orang (6,67%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 93,33%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 85%-100% berada dalam kategori sangat baik (tuntas).

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola pada Siklus II

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	3 orang	10%
2	73-84	Baik (B)	25 orang	83,33%
3	65-72	Cukup (C)	2 orang	6,67%
4	55-64	Kurang (D)	-	0%
5	0-54	Sangat Kurang (E)	-	0%
Jumlah			30 orang	100%

PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil aktivitas secara klasikal. Adapun hasil dari rata-rata aktivitas belajar *dribbling* sepakbola secara klasikal yaitu sebesar 8,36 dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,24 yang berada pada kategori aktif. Peningkatan aktivitas dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang menjadikan setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *dribbling*, serta

dikarenakan penerapan model pembelajaran ini mengarahkan agar siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai, sehingga secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

Peningkatan Hasil Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal. Adapun rata-rata hasil belajar *dribbling* sepakbola secara klasikal yaitu sebesar 93,33% dan mengalami peningkatan sebesar 23,33% dari siklus I ke siklus II yang berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan

sangat baik khususnya materi *dribbling* sepakbola

Teori-teori Pendukung dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) I Made Adi Wiryana (2011: 70) yang menemukan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar teknik *sprint* melalui implementasi model pembelajaran tipe TAI pada siswa kelas X AI SMK Negeri Seririt tahun pelajaran 2010/2011, (2) I Kadek Agus Ermawan (2011: 139) yang menemukan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran tipe TAI pada siswa kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2011/2012, (3) Wildan Albari (2011: 110) yang menemukan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran tipe TAI pada siswa kelas XA MA Negeri Patas tahun pelajaran 2011/2012

Serta hasil dan teori yang mendukung penelitian ini dalam proses pembelajaran yaitu: pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, (Hamalik, 2004: 79), dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, (Hamalik, 2004: 79)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas belajar *dribbling* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata aktivitas belajar *dribbling* secara klasikal (\bar{X}) pada observasi awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 24 orang siswa (80%) dari 6 orang siswa (20%) pada observasi awal yang berada dalam kategori sangat kurang aktif menjadi 17 orang siswa (56,67%) pada siklus I yang berada dalam kategori aktif dan mengalami peningkatan sebanyak 7 orang siswa (23,33%) dari 24 orang siswa (80,95%) pada siklus I yang berada dalam kategori aktif menjadi 30 orang siswa (100%) pada siklus II yang berada pada kategori sangat aktif. (2) Hasil belajar *dribbling* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII.B SMP

Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata hasil belajar *dribbling* secara klasikal (\bar{X}) pada observasi awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18 orang siswa (60%) dari 10 orang siswa (33,33%) pada observasi awal yang berada dalam kategori sangat kurang menjadi 21 orang siswa (70%) pada siklus I yang berada dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan sebanyak 7 orang siswa (23,33%) dari 21 orang siswa (60%) pada siklus I yang berada dalam kategori cukup menjadi 28 orang siswa (93,33%) pada siklus II yang berada pada kategori sangat aktif.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Wiryana, I Made. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Sprint pada Siswa Kelas X AI SMK Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2010/2011*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan

Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha

Agus Hermawan, I Kadek. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.

Albari Wildan, 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Kontrol Sepak Bola Pada Siswa Kelas XA MA Negeri Patas Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Luxbacher, A. J. 2001. *Sepak Bola*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.